

**PERAN UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)
DALAM MENANGGULANGI MASALAH DRUG TRAFFICKING
DI PAKISTAN 2016-2020**

**Name: Indah Surya Wardani
(wardaniindah9@gmail.com)**

Mentor Lecturer: Indra Pahlawan, S.IP.,M.Si

**Bibliography: 12 Journals, 12 Books, 24 Official Documents and Reports, 57
Websites**

**International Relations Major
Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau
Kampus Bina Widya JL.H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru**

ABSTRACT

Security issues in international studies have expanded from the initial focus on the military to non-traditional security issues. One of the non-traditional issues that have major impact on the country and global society is drug trafficking. Pakistan has become one of the locations for widespread drug trafficking because it is located in the Golden Crescent region which is one of the world's drug-producing locations. The drug problem affects the social, economic and health of the Pakistani population. As an effort to overcome these problems, Pakistan is under the supervision of the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) which handles transnational crimes such as drug trafficking.

This study used the perspective of Pluralism with the level of analysis of country groups. The theory used in this research is the International Organization Theory. The qualitative method in this study used secondary data sourced from websites, official reports and documents, journals, books and news.

This study showed that the cooperation carried out by the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) in Pakistan taken place because Pakistan cannot handle the problem of drug trafficking alone. The role played by the UNODC organization in dealing with the problem of drug trafficking in Pakistan is as an initiator: initiating Country Program II, initiating cooperation with Japan and Denmark, and as a facilitator: building security infrastructure, providing aid tools for law enforcement and facilitating Triangular Initiative cooperation.

Keywords: *United Nations Office on Drugs and Crime, Drug Trafficking, Drugs, International Organisation*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan mengkaji tentang permasalahan *drug trafficking* yang menjadi salah satu permasalahan yang mengancam keamanan negara. Globalisasi telah mengikis penghalang antarnegara yang menyebabkan terjadinya liberalisasi perdagangan dan bebasnya pergerakan modal, jasa dan barang lintas batas.¹ Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan dunia internasional. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah berkembangnya kejahatan kejahatan transnasional yang jangkauannya internasional dan pelakunya berasal dari berbagai negara.

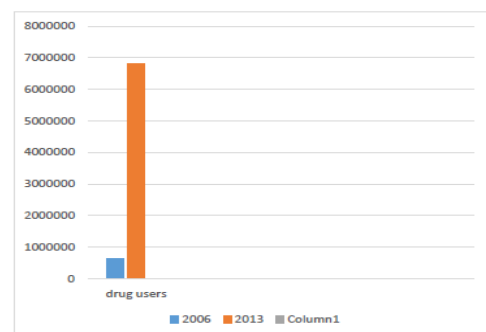
Salah satu bentuk kejahatan transnasional adalah *drug trafficking*. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menyatakan bahwa *drug trafficking* merupakan kegiatan penjualan narkoba secara ilegal yang melibatkan produsen (budidaya dan manufaktur), pengedar (kurir atau distributor), dan pemakai (konsumen) yang tidak tunduk pada aturan dan hukum yang berlaku.² Penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan anjuran medis berdampak destruktif pada kesehatan manusia dan menyebabkan berbagai macam permasalahan sosial. Permasalahan *drug trafficking* membahayakan manusia di seluruh

dunia dan menjadi fokus utama yang harus diselesaikan oleh masyarakat internasional.

United Nations Office on Drugs and Crime melaporkan pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 269 juta orang di seluruh dunia berusia 15–64 tahun, atau 1 dari setiap 18 orang dalam kelompok usia tersebut, telah menggunakan narkoba setidaknya satu kali pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, angka pengguna di seluruh dunia menjadi 275 juta orang yang telah menggunakan narkoba setidaknya sekali.³ Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemakaian di setiap tahunnya pada penggunaan obat-obatan yang tidak untuk keperluan medis.

Gambar 1.1

Perbandingan Pengguna Narkoba di Pakistan Tahun 2006 dan 2013



Sumber: UNODC, “Problem drug use in Pakistan: Results from the year 2006 National Assessment”⁴ dan UNODC, “Drug use in Pakistan 2013”⁵

¹ Humphrey Wangke, *Kejahatan Transnasional di Indonesia dan Upaya Penanganannya* (Jakarta: P3DI, 2011). http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_lintas_tim/buku-lintas-tim-public-5.pdf diakses pada 28 Juni 2021

²“Drug Trafficking”, <https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/index.html> di akses 1 Juli 2021

³UNODC, “World Drug Report 2021”https://www.unodc.org/res/wdr2021/fi-eld/WDR21_Booklet_2.pdf, Hlm 19

⁴UNODC, “Problem drug use in Pakistan: Results from the year 2006 National Assessment”, <https://www.unodc.org/documents/GAP/PN>

Pakistan adalah salah satu dari tiga negara yang termasuk dalam kawasan *Golden Crescent* yang sedang bergelut dengan permasalahan narkoba. Menurut laporan UNODC pada tahun 2013, diperkirakan sekitar 6,7 juta orang dewasa di Pakistan - menggunakan narkoba pada tahun sebelumnya.⁶ Jika melihat gambar 1.1. di bawah mengenai perbandingan pengguna narkoba di Pakistan tahun 2006 dan tahun 2013, maka terjadi peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa permasalahan narkoba adalah permasalahan yang krusial dan oleh karena itu harus segera ditangani oleh negara Pakistan.

Perdagangan narkoba ilegal Pakistan diyakini menghasilkan \$2 miliar per tahun. Obat yang paling umum digunakan di Pakistan adalah ganja, kemudian diikuti oleh opiat (termasuk opium dan heroin). Diperkirakan 44 ton heroin olahan dihisap atau disuntikkan di Pakistan setiap tahun. Tambahan 110 ton heroin Afghanistan diperdagangkan melalui Pakistan setiap tahun dalam perjalanan ke pasar obat internasional.⁷ Pakistan berada di

salah satu lalu lintas perdagangan narkoba tersibuk di dunia, sebagian besar dikarenakan terkena imbas dari penanaman opium dan ganja di Afghanistan.

Permasalahan mengenai *drug trafficking* di Pakistan membuat pemerintah Pakistan melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan bekerjasama dengan lembaga internasional. Salah satu organisasi internasional yang terlibat untuk membantu menangani permasalahan *drug trafficking* dan obat-obatan terlarang di Pakistan adalah *United Nations Office on Drug and Crime* (UNODC). Organisasi internasional UNODC terbentuk dari penggabungan antara *the United Nations International Drug Control Programme* (UNDCP) dengan *the Centre for International Crime Prevention* (CICP). Kedua organisasi tersebut bersatu pada tahun 1997 untuk membentuk UNODCCP (*United Nations Office for Drug Control and Crime Prevention*). Pada tahun 2002, lembaga tersebut direorganisasi dan berganti nama menjadi *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC).

Kerangka Dasar Teori

a. Pendekatan Pluralisme

Penelitian ini menggunakan perspektif Pluralisme. Dalam pandangan perspektif Pluralisme, aktor dalam suatu aktivitas atau tindakan hubungan internasional bukan hanya negara melainkan terdapat aktor non negara yang juga mempunyai peran penting dalam

AS%202006%20Report_Final_Aug28.pdf di akses pada 14 Juli 2021

⁵UNODC, "Drug Use in Pakistan 2013", https://www.unodc.org/documents/pakistan/Survey_Report_Final_2013.pdf di akses pada 14 Juli 2021

⁶ "Report on Drug Use in Pakistan 2013 Reveals High Levels of Drug Use and Dependency", <https://www.unodc.org/pakistan/en/report-on-drug-use-in-pakistan-2013-reveals-high-levels-of-drug-use-and-dependency.html> di akses pada 5 Juli 2021

⁷"Pakistan The Most Heroin Addicted Country in The World" <https://thediplomat.com/2014/03/pakistan->

[the-most-heroin-addicted-country-in-the-world/](https://thediplomat.com/2014/03/pakistan-the-most-heroin-addicted-country-in-the-world/) di akses pada 5 Juli 2021

suatu kegiatan hubungan internasional tersebut.⁸

Menurut Paul R.Viotti dan Mark V. Kauppi, terdapat empat aspek penting dalam Pluralisme⁹, yakni:

1. Salah satu unsur penting dalam dalam hubungan internasional adalah aktor bukan negara, baik pemerintahan maupun non-pemerintah.
2. Negara bukan aktor tunggal (*unitary actor*).
3. Negara sebagai aktor yang tidak rasional.
4. Permasalahan yang ditelaah tidak lagi hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan *power* dan isu militer, tetapi meluas pada isu-isu ekonomi, sosial dan lainnya.

b.Tingkat Analisa:Kelompok Negara

Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah perilaku kelompok negara. Tingkat analisa kelompok negara menegaskan bahwa kerap kali negara bangsa tidak bertindak sendiri-sendiri melainkan dalam suatu kelompok. Hubungan internasional pada dasarnya merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan. Unit analisa yang ditelaah dalam level analisis ini adalah pengelompokan negara-negara seperti pengelompokan regional, aliansi pengelompokan

dalam PBB dan sebagainya. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) yang merupakan satu badan PBB yang beranggotakan negara-negara di dunia dianggap sesuai untuk dikaji menggunakan tingkat analisa kelompok negara.

c. Teori Organisasi Internasional

Menurut Mangandar Situmorang, organisasi internasional dalam aksinya melakukan peran berupa:¹⁰

- a. Inisiator. Sebagai inisiator, organisasi internasional akan memprakarsai kerjasama serta mengajukan suatu masalah maupun fenomena pada komunitas internasional untuk dicari jalan keluar terhadap masalah tersebut. Kerjasama ini dapat dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama negara, organisasi, masyarakat/komunitas hingga individu.
- b. Fasilitator. Peran organisasi internasional sebagai fasilitator adalah untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi.
- c. Determinator. Peran organisasi internasional sebagai determinator adalah usaha organisasi internasional dalam memberi dan mengambil keputusan pada suatu masalah.
- d. Mediator/rekonsiliator. Organisasi internasional dalam perannya sebagai mediator/konsiliator akan menjadi penengah untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di

⁸ M.Sacri, "Teori Hubungan Internasional sebuah Pendekatan Paradigmatik" *Jurnal Transnasional*, Vol.3 No.2, (2012) hlm. 15-16

⁹ Paul R.Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 3rd ed* (Boston: Allyn and Bacon, 1991) hlm 199-200

¹⁰ Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional* (Bandung:Citra Aditya Bakti,1999) hlm.135

antara anggotanya.

Penelitian ini menggunakan klasifikasi peran organisasi internasional milik Mangandar Situmorang dalam menganalisa upaya yang dilakukan oleh UNODC dalam mengatasi isu *drug trafficking* di Pakistan. *United Nation Office On Drugs and Crimes* (UNODC) berperan sebagai inisiator dan fasilitator.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, merumuskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berusaha menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹¹ Gambaran tersebut akan dianalisis sesuai dengan data yang dikumpulkan dan diambil kesimpulannya menjadi sebuah hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan penulis adalah data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian melalui buku, jurnal, laporan dan dokumen, media cetak

dan media elektronik sebagai sumber untuk mendukung hasil penelitian.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum *United Nations Office on Drugs and Crime*

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional yang beranggotakan negara-negara di dunia mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan dunia. Isu-isu internasional yang menjadi perhatian khusus PBB sangat beragam sehingga menyebabkan PBB mempunyai banyak badan ataupun lembaga yang memiliki fungsi dan wewenang masing-masing. Dalam menangani terorisme, *drug trafficking*, korupsi dan kejahatan transnasional lainnya PBB membentuk suatu badan yang dinamakan dengan *United Nations Office on Drugs and Crime*.

Sejak 1 Februari 2020 UNODC dipimpin oleh Ghada Fathi Waly¹³ yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif. Posisi ini ditunjuk langsung oleh Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres. Ghada Fathi Waly mempunyai pengalaman kerja selama 28 tahun di bidang pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial. Sebelumnya, Ghada bekerja di PBB sebagai Asisten Perwakilan Penduduk untuk pengurangan kemiskinan di Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP).

¹²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

¹³<https://www.unodc.org/unodc/en/eds-corner/biography.html> di akses pada 17 Desember 2021

¹¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 68

United Nations Office on Drugs and Crime dalam melakukan program kerjanya melakukan kerjasama dengan berbagai aktor seperti negara, lembaga-lembaga PBB, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, lembaga keuangan, sektor –sektor swasta, masyarakat sipil dan yang lainnya. Berkat kontribusi sukarela, UNODC beroperasi di 73 negara melalui 17 Kantor Lapangan dan 56 kantor Program/Proyek dengan sebagian besar stafnya berbasis di lapangan. Organisasi UNODC bekerjasama dengan organisasi seperti IMF, INTERPOL, OSCE, UNAIDS, UNDP dan pihak-pihak lainnya.

Realitas Drug Trafficking di Pakistan

Republik Islam Pakistan adalah sebuah negara dengan mayoritas penduduk muslim di Asia Selatan dan memiliki luas wilayah ketiga puluh tiga terbesar di dunia. Pakistan berada di antara Asia Tengah dan Teluk Persia, serta terletak di lokasi yang strategis di Selat Hormus.¹⁴ Wilayah Pakistan dibagi menjadi empat provinsi yaitu, Khyber Pakhtun Khwa (sebelumnya bernama *North-West Frontier Province*), Punjab, Sindh dan Balochistan.

Secara geografis, Pakistan memiliki bentang alam yang beragam dan sumber daya alam yang kaya. Lokasi geografis yang strategis berada di persimpangan empat negara membuat Pakistan menjadi negara transit alami dan pangkalan untuk perdagangan global. Para pelaku perdagangan narkoba lintas

batas turut pula menggunakan kondisi geografis Pakistan untuk menjalankan aktivitasnya, terutama di daerah perbatasan.

Daerah perbatasan Pakistan dengan wilayah Afghanistan dan Iran merupakan daerah pegunungan yang terpencil dan memiliki medan yang sulit. Kesulitan berpatroli juga berlaku pada wilayah laut, yang mempunyai garis pantai sepanjang 990 km dan membentang dari India ke Timur Tengah.¹⁵ Wilayah yang luas dan medan yang sulit membuat banyak daerah belum dapat terlindungi. Hal ini dimanfaatkan kartel narkoba internasional untuk menggunakan wilayah Pakistan sebagai jalur transit untuk perdagangan narkoba internasional.

Jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan di Pakistan adalah opium. Opium adalah produk alami yang diperoleh dari tanaman *papaver somniferum*. Tumbuhan ini berasal dari Mediterania Timur dan kemudian menyebar ke Balkan, Iran, India dan Cina, hingga akhirnya dari India menyebar ke Pakistan.¹⁶ Opium pertama kali digunakan sebagai obat tradisional ribuan tahun yang lalu. Saat Pakistan menjadi salah satu produsen opium terbesar di dunia, sebagian besar penanaman terjadi di wilayah *Federally Administered*

¹⁵ Tariq Khosa, "Drug Trafficking in Pakistan: An Analysis," *NIOC Newsletter* Vol.2 (2019) hlm.15

¹⁶ Bobby Anderson "People, Land and Poppy: the Political Ecology of Opium and the Historical Impact of Alternative Development in Northwest Thailand," *Forest and Society*, Vol. 1 No. 1 (2017) hlm. 50

¹⁴<https://www.dfat.gov.au/geo/pakistan/pakistan-country-brief> di akses 6 Desember 2021

Tribal Areas (FATA).¹⁷ Sejumlah tanaman poppy dalam jumlah yang lebih kecil terdapat di tempat lain di FATA.

Sejak 1979 Pemerintah Pakistan telah melakukan upaya yang gigih untuk secara progresif membasmi tanaman opium baik di Distrik Pemukiman maupun Wilayah Suku Pakistan. Dari pasokan yang berjumlah hampir 800 ton opium pada tahun 1979 turun menjadi rata-rata 120 ton pada awal 1990-an dengan pengurangan lebih lanjut menjadi di bawah 30 ton selama dua tahun terakhir sebagai konsekuensi dari kebijakan pemberantasan yang dilakukan oleh pemerintah.¹⁸ Ironisnya, keberhasilan program pengurangan opium Pakistan tidak memberikan hasil yang diinginkan dalam mengurangi pasokan opium di sub-kawasan tersebut, karena kekurangan tersebut telah diimbangi oleh peningkatan produksi dan perdagangan dari negara tetangga Afghanistan.

Peningkatan perdagangan narkoba pada tahun 1980-an dari dalam negeri dipengaruhi oleh masalah hutang, kemiskinan dan kondisi jatuhnya harga komoditas seperti gula (64 persen), kopi (30 persen), kapas (32 persen) dan gandum (17 persen).¹⁹ Penurunan harga komoditas tersebut membuat

petani untuk mengganti tanaman pertanian dengan *coca bush* atau *opium poppy* untuk menghindari kehancuran ekonomi. Selain itu, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi masalah peningkatan produksi dan perdagangan narkoba antara lain instabilitas politik, instabilitas regional, kontrol pusat yang tidak efektif, jangkauan sindikat narkoba secara global dan keterlibatan negara dalam peredaran gelap narkoba.

Rute Drug Trafficking di Pakistan

Pakistan merupakan bagian dari *southern route*, yaitu kumpulan rute perdagangan oleh kelompok kriminal terorganisir yang memfasilitasi aliran heroin dari Afghanistan ke daerah selatan. *Southern route* melalui sejumlah tujuan yang beragam, termasuk diantaranya Asia, Afrika, Eropa Barat dan Tengah. Lokasi geografis Republik Islam Iran dan Pakistan yang strategis menjadikannya titik transit utama bagi perdagangan opiat Afghanistan di sepanjang *southern route*.

Setelah narkoba melintasi perbatasan Afghanistan-Balochistan, beberapa diangkut ke provinsi Sistan Balochistan di Iran untuk pergerakan selanjutnya menuju Turki dan Eropa Barat. Daerah pantai laut Pakistan, termasuk pelabuhan utama Karachi dan Pelabuhan Qasim dan pelabuhan perikanan yang lebih kecil dan daerah terbuka pantai Makran, rentan terhadap kegiatan penyelundupan narkoba ke negara-negara Teluk dan sekitarnya. Pada tahun 2005, rute heroin baru telah muncul dari Afghanistan melalui Pakistan dan

¹⁷ Government of Pakistan, "Drug Abuse Control Master Plan for Pakistan 1998-2003", 1998, <http://anf.gov.pk/library/pubs/Drug%20Abuse%20Control%20Plan%20for%20Pakistan%201998-2003.pdf> hlm. 9

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Tehmina Maqbool, "Drug Trafficking: A Non-Traditional Security Threat to National Security of Pakistan" *ISSRA Papers* Vol.7, No.1 (2014) hlm 110

Asia Tengah ke Cina.²⁰ Rute ini muncul untuk memenuhi permintaan ke China yang mengalami penurunan pasokan heroin dari Myanmar.

Wilayah teluk adalah salah satu pasar heroin untuk perdagangan opiat Afghanistan di sepanjang rute selatan. Di Eropa, jaringan yang beroperasi antara Pakistan dan Eropa telah menjadi lebih dominan belakangan ini dengan Inggris, Belgia dan Belanda sebagai target penting perdagangan. Pasar tujuan utama ke Asia Selatan adalah India melalui kota Baluchistan dan Quetta sedangkan China menjadi potensi perdagangan yang besar di wilayah Asia Timur. Melalui *southern route*, heroin dari Afghanistan juga diselundupkan ke berbagai wilayah di Afrika.²¹

Dampak Negatif dari Realitas Drug Trafficking di Pakistan

Dalam bidang kesehatan, masalah narkoba ini telah banyak menelan korban jiwa penduduk Pakistan. Masalah kesehatan yang disebabkan oleh narkoba adalah seperti dehidrasi, halusinasi, hilangnya kesadaran hingga kematian.²² Selain itu, Individu yang

telah kecanduan narkoba mengalami keinginan yang kuat untuk terus mengkonsumsi narkoba yang berefek mengganggu kemampuan individu tersebut untuk berfungsi normal dan mengelola kehidupan seperti pekerjaan, hubungan sosial dan komitmen hidup lainnya.

Produksi, konsumsi dan perdagangan narkoba di Pakistan juga berdampak pada meningkatnya kriminalitas di negara itu. Pencurian dan penjam-bretan dilakukan para pecandu narkoba guna mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan narkoba mereka. Selain itu, *drug trafficking* menumbuhkan kejahatan terorganisir yang mempengaruhi keamanan sosial seperti korupsi, pencucian uang, terorisme, dan kejahatan lainnya yang dikenal dengan kejahatan kerah putih (*white collar crime*).

Drug trafficking juga menimbulkan masalah ekonomi bagi negara. Perdagangan narkoba merupakan ancaman serius bagi stabilitas ekonomi negara, karena menjadi sebab pencucian uang dan masuk secara ilegal ke negara. Kondisi tersebut akan menimbulkan inflasi. Selain itu, negara harus mengeluarkan dana lebih untuk tindakan sosial pemberantasan dan perawatan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya mengakibatkan hilangnya produktivitas karena kecanduan, timbulnya penyakit, masalah sosial dan ekonomi, dan masalah lainnya.²³ Hal ini menyebabkan pengalihan dana yang

²⁰ UNODC, "World Drug Report 2007", (2007) hlm.45, lihat juga Government of Pakistan, "Drug Abuse Control Master Plan for Pakistan 2010-2014", <http://anf.gov.pk/library/ncd/mstrplan.pdf>

²¹ UNODC, "Afghan Opiate Trafficking Through the Southern Route", Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime (2015) hlm.10-11

²² BNN, "Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan," 7 Januari 2019, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/> di akses pada 10 Februari 2022

²³ Ivelaw Griffith, "From Cold War Geopolitics to Post-Cold War Geonarcotics," *International Journal*, (Winter 1993-94) Hlm. 32

lebih banyak untuk pembentukan atau pemeliharaan lembaga penegak hukum, meningkatnya anggaran kesehatan dan dana untuk rehabilitasi penderita.

Sebagai upaya dalam menangani permasalahan drug trafficking di Pakistan, UNODC bersama pemerintah Pakistan mengadakan kerja sama. Dalam melaksanakan tugasnya, organisasi internasional UNODC hadir sebagai IGO dengan peran yang dimilikinya yakni sebagai inisiator dan fasilitator.

A. Sebagai Inisiator

Pakistan Country Programme II

Organisasi UNODC bekerjasama sama dengan pemerintah Pakistan, mengembangkan *Country Programme II* (Program Negara) yang diadakan pada tahun 2016-2019 yang diarahkan pada prioritas strategis untuk pemenuhan kebutuhan pembangunan negara Pakistan. Penandatanganan *Country Programme II* beserta penyerahan bantuan dana senilai US\$ 70 juta secara resmi dilaksanakan di Wina pada 1 Desember 2016.²⁴

Country Programme II berfokus pada tiga bidang yang saling berkaitan, yaitu: 1) perdagangan gelap dan pengelolaan perbatasan; 2) peradilan pidana dan reformasi hukum; 3) pengurangan permintaan obat, pencegahan dan pengobatan; dan dua tema lintas sektor tambahan: *e-Learning*; dan penelitian dan analisis. Program CP II dilaksanakan melalui proyek-

proyek turunan dan diadakan di berbagai kota di Pakistan.

Bidang pertama atau disebut juga sebagai Sub-Program I diimplementasikan melalui berbagai kegiatan dan proyek di lapangan. Proyek yang sering berlangsung di lapangan adalah pengadaan pelatihan yang ditaja oleh UNODC berkolaborasi dengan berbagai lembaga dan elemen pemerintahan untuk membuat lembaga penegak hukum lebih kapabel dan efektif dalam menangkap peredaran narkoba illegal, peningkatan kerjasama yang efektif untuk memberantas kejahatan, perlindungan perbatasan dan peningkatan kapasitas penyidik kejahatan.

Sub-Program II (SPII) bertujuan untuk memperkuat sistem peradilan pidana Pakistan. Penguatan ini dimulai dari membantu reformasi kepolisian dan peningkatan proses investigasi, memperkuat layanan penuntutan dan peradilan hingga mengatasi tantangan reformasi manajemen penjara dan alternatif pemenjaraan. SP II dilaksanakan dengan prinsip penghormatan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia kelompok rentan. SP II juga dimaksudkan untuk mendukung pemerintah Pakistan dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi sistem peradilan melalui pencegahan pemberantasan korupsi.

Sub-Program III (SPIII) menargetkan hasil berupa peningkatan akses ke layanan pengobatan dan perawatan serta pencegahan obat-obatan bagi populasi rentan. Program ini lebih difokuskan kepada perempuan dan anak-anak yang menggunakan obat-obatan terlarang di penjara. Program

²⁴<https://www.unodc.org/pakistan/en/unodc-and-government-of-pakistan-signed-unodc-country-programme-2016-19-for-pakistan.html> di akses pada 24 Agustus 2021

akan dilakukan oleh UNODC Pakistan yang bekerjasama dengan pemerintah Pakistan untuk memberikan pengobatan pencegahan narkoba dan pengobatan pencegahan HIV dan layanan perawatan.

UNODC-Jepang Partnership

Pada 10 Maret 2016 di Hotel Marriott di Islamabad, UNODC Pakistan dan Kedutaan Besar Jepang menandatangani sebuah proyek yang diusulkan oleh UNODC. Proyek ini mempunyai tujuan yaitu untuk memperkuat keamanan perbatasan terhadap perdagangan obat-obatan terlarang dan kejahatan terorganisir transnasional terkait.²⁵ Rencananya, proyek ini akan dilaksanakan di bawah *Country Programme* UNODC untuk Pakistan tahun 2016-2019. Jumlah bantuan yang diberikan oleh pemerintah Jepang untuk proyek ini yaitu sekitar 6,5 juta USD.

Dukungan dari pemerintah Jepang melalui proyek ini akan berkontribusi pada cita-cita Pakistan yang ingin menciptakan komunitas yang aman, bebas dari ancaman yang ditimbulkan oleh peredaran gelap narkoba, perdagangan manusia dan kejahatan terorganisir transnasional lainnya. Bantuan dari pemerintah Jepang juga akan ditujukan untuk memperkuat kapasitas *Anti Narcotics Force* (ANF) dan lembaga penegak hukum lainnya untuk secara efektif melarang peredaran gelap narkoba yang masuk atau keluar negara

²⁵“Japan to fund project for combating drugs, crime”, <https://www.dawn.com/news/1244953/japan-to-fund-project-for-combating-drugs-crime> di akses pada 12 Januari 2022

melalui udara, darat dan laut melalui pengelolaan perbatasan yang efektif.²⁶ Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan peralatan operasional yang penting, pelaksanaan program pelatihan spesialis dan langkah-langkah peningkatan kapasitas lainnya.

Pada 10 Mei 2018 di Islamabad, Pemerintah Jepang mengumumkan tambahan pemberian kontribusi sebesar \$3.730.935 untuk Program Negara UNODC di Pakistan.²⁷ Dana tersebut akan digunakan untuk proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan kargo udara, memerangi kejahatan terorganisir transnasional, memperkuat keamanan perbatasan terhadap perdagangan obat-obatan terlarang, dan penanggulangan terorisme.

UNODC-Denmark Partnership

United Nations Office on Drugs and Crime telah menandatangani perjanjian kemitraan dengan pemerintah Denmark pada 26 Januari 2017 yang dilakukan di Islamabad, Pakistan. Perjanjian ditandatangani oleh Duta Besar Denmark, Bapak Ole Thonke dan Bapak Cesar Guedes, Perwakilan UNODC. Bantuan kemitraan dari pemerintah Denmark sejumlah 4 juta DKK ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas badan

²⁶<https://www.unodc.org/pakistan/en/government-of-japan-signs-unodc-proposed-project-for-strengthening-border-security-against-illicit-drug-trafficking-and-related-transnational-organised-crime.html> di akses pada 12 Januari 2022

²⁷<https://www.thenews.com.pk/print/315249-japan-contributes-3-730-935-to-unodc-in-pakistan> di akses pada 12 Januari 2022

manajemen perbatasan Pakistan, polisi dan layanan penuntutan. Selain itu, bantuan tersebut juga dialokasikan untuk membangun institusi yang mumpuni dan bertanggungjawab di sektor keamanan peradilan.²⁸ Hasil yang ingin dicapai adalah agar proses penyelidikan dan penuntutan kasus pidana dapat berjalan dengan lebih efektif.

Salah satu komponen program yang menjadi fokus adalah peningkatan kapasitas badan pengelola perbatasan Pakistan dan kerjasamanya dengan Afghanistan. Peningkatan dilakukan dengan menggunakan sistem pengelolaan perbatasan terpadu berbasis kerjasama lintas batas. Bentuk program berupa pemberian pengetahuan, pelatihan, peralatan dan dukungan untuk berkolaborasi dengan Afghanistan. Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah menciptakan badan perbatasan Pakistan yang lebih efektif dalam mengurangi ancaman di wilayah perbatasan dan memperlancar kerjasama dengan lembaga pengelola perbatasan di Afghanistan.²⁹ Perbatasan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh kedua negara, dikarenakan perbatasan Pakistan dan Afghanistan merupakan tempat

terjadinya penyelundupan narkoba secara ilegal.

B. Sebagai Fasilitator

Pembangunan Infrastruktur

Perwakilan Tingkat Negara UNODC Pakistan, Cesar Guedes meresmikan dibukanya Kantor Polisi ANF Gwadar pada 24 Agustus 2017. Kantor polisi ini dibangun berdasarkan dukungan dana dari Kanada dan Jepang. Sebelumnya, terdapat pula pembangunan kantor polisi lain di daerah di Hub dan Dalbandin.³⁰ Proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kapasitas ANF untuk mendeteksi, menyelidiki dan menangkap perdagangan obat terlarang di daerah tersebut.

Penyediaan Alat Bantuan bagi Penegak Hukum

Peran *United Nations Office on Drugs and Crime* sebagai fasilitator dapat dilihat dengan indikator bahwa organisasi UNODC memfasilitasi para penegak hukum di Pakistan dalam upaya nya untuk memberantas kejahatan terorganisir internasional khususnya *drug trafficking* dengan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan para penegak hukum tersebut guna meningkatkan kapasitas kerjanya. Pemberian alat-alat ini dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan serta ragamnya bervariasi. Alat-alat tersebut seperti laptop, printer, alat *Progeny ResQ Handheld Raman*

²⁸ "Denmark inks accord to build capacity of border law enforcements agencies" <https://www.thenews.com.pk/print/181993-Denmark-inks-accord-to-build-capacity-of-border-law-enforcements-agencies> di akses pada 12 Januari 2022

²⁹ <https://www.unodc.org/pakistan/en/denmark-supports-unodcs-capacity-building-program-for-pakistans-border-management-agencies--police-and-prosecution-services.html> di akses pada 11 Januari 2022

³⁰ <https://www.unodc.org/pakistan/en/anti-narcotics-force-police-station-upgraded.html> di akses pada 12 Januari 2022

Analyzers, alat uji identifikasi obat dan prekursor, rompi dan helm anti peluru dan peralatan lainnya.

Memfasilitasi Kerjasama *Triangular Initiative*

Kerjasama *Triangular Initiative* merupakan kerjasama antara tiga negara: Afghanistan, Pakistan dan Iran dalam bidang kontra-narkotika yang diluncurkan pada Juni 2007 di Wina. Kerjasama ini termasuk serangkaian langkah-langkah pembangunan kepercayaan dan operasi gabungan, dan mempunyai tujuan akhir yaitu berbagi informasi/intelijen. Peran UNODC dalam kerjasama ini adalah sebagai Sekretariat, memfasilitasi pelaksanaan bantuan teknis dan memobilisasi dukungan keuangan.

Pertemuan berkala para ahli dan pembuat kebijakan telah difasilitasi oleh UNODC sejak tahun 2007 yang ditujukan untuk membangun kepercayaan di antara otoritas anti-narkotika ketiga negara. Pada pertemuan juga akan dibahas mengenai perkembangan permasalahan narkotika di setiap negara, dilakukannya diskusi dan dilakukan pertukaran informasi/intelijen. Pertemuan yang dilakukan oleh wakil dari ketiga negara tersebut juga akan membahas bantuan atau kerjasama-kerjasama yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan narkotika.

SIMPULAN

Isu-isu keamanan dalam kajian hubungan internasional telah berkembang dan mengakibatkan pidahnya fokus keamanan tradisional

menjadi non-tradisional. Salah satu kajian kemana non-tradisional adalah mengenai *drug trafficking* yang merupakan bagian dari kejahatan transnasional.

Permasalahan penggunaan dan peredaran narkoba menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan individu, menimbulkan permasalahan bagi masyarakat dan kehidupan bernegara serta memungkinkan munculnya kejahatan transnasional lainnya yang membahayakan keamanan negara-negara termasuk Pakistan. Pakistan merupakan salah satu negara kunci dalam lalu lintas perdagangan narkoba dunia.

Pakistan pada tahun 1970-an muncul sebagai produsen opium dunia. Permintaan pasar internasional meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu menurunnya budidaya opium di *Golden Triangle* (Myanmar, Thailand, Laos) dan Meksiko, dan situasi politik di negara tetangga Afghanistan dan Iran mengurangi produksi opium di kedua negara ini. Pasca 1979-an, pemerintah Pakistan mulai menerapkan kebijakan-kebijakan dan peraturan seperti Peraturan Hadd 1979 yang bertujuan untuk mengurangi tingkat peredaran narkoba di Pakistan.

Upaya pemerintah Pakistan yang sukses dalam pembasmian lahan budidaya narkoba tidak mengakibatkan permasalahan narkoba di Pakistan usai. Pakistan beralih dari negara produsen menjadi negara transit perdagangan narkoba yang berasal dari Pakistan. Pakistan terletak di lokasi *Golden Crescent* merupakan salah satu wilayah penghasil narkoba terbesar di dunia. Sebagai upaya untuk mengatasi

permasalahan narkoba yang kian marak pemerintah Pakistan bekerjasama dengan pihak lain salah satunya adalah *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC).

Kerjasama yang dilakukan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) di Pakistan berlangsung karena Pakistan tidak dapat menangani sendiri permasalahan *drug trafficking* di negara nya. Adapun peran yang dilakukan organisasi UNODC dalam menangani masalah *drug trafficking* di Pakistan adalah sebagai inisiator: menginisiasi *Country Programme II*, menginisiasi kerjasama dengan Jepang dan Denmark, dan sebagai fasilitator: membangun infrastruktur keamanan, memberikan alat bantuan bagi penegak hukum dan memfasilitasi kerjasama *Triangular Initiative*.

Semua upaya yang dilakukan oleh organisasi UNODC bersama dengan pemerintah Pakistan dan pihak-pihak lain yang terkait diharapkan mampu produksi, peredaran dan konsumsi narkoba di Pakistan. Upaya pemerintah Pakistan bekerjasama dengan berbagai pihak salah satunya UNODC membuahkan hasil sehingga salah satu survey yang dilakukan pada 2019 lahan budidaya Pakistan berhasil diberantas sebanyak 87%. Selain itu, berbagai pelatihan dan kegiatan yang diadakan UNODC dengan pemerintah Pakistan serta alat-alat bantuan yang diberikan UNODC kepada Pakistan memberikan efek positif yaitu dengan meningkatnya kapabilitas dan efektivitas lembaga penegak hukum dan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan pemberantasan

narkoba di Pakistan. Salah satu indikator nya adalah keberhasilan Pakistan dalam kasus penangkapan penyelundup narkoba dan menghentikan *drug trafficking* di negaranya. Jumlah kasus yang berhasil dilakukan setiap tahunnya dilaporkan oleh *Anti-Narcotics Force*, lembaga kontra narkoba Pakistan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pareira, Andre. *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999
- Wangke, Humphrey. *Kejahatan Transnasional di Indonesia dan Upaya Penanganannya*. Jakarta: P3DI, 2011.
- Viotti, Paul.R, Kauppi, Mark. V. *International Relations Theory 3rd ed*. Boston: Allyn and Bacon, 1991
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Jurnal

- Anderson, Bobby "People, Land and Poppy: the Political Ecology of Opium and the Historical Impact of Alternative

Development in Northwest Thailand,” *Forest and Society*, Vol. 1 No. 1 (2017). <https://doi.org/10.24259/fs.v1i1.1495>

Griffith, Ivelaw. "From Cold War Geopolitics to Post-Cold War Geonarcotics," *International Journal*, (Winter 1993-94)

Maqbool, Tehmina. "Drug Trafficking: A Non-Traditional Security Threat to National Security of Pakistan" *ISSRA Papers* Vol.7, No.1 (2015)

Dokumen Resmi dan Laporan

Government of Pakistan. "Drug Abuse Control Master Plan for Pakistan 1998-2003", <http://anf.gov.pk/library/pubs/Drug%20Abuse%20Control%20Plan%20for%20Pakistan%201998-2003.pdf>

NIOC. "Drug Trafficking in Pakistan: An Analysis", <https://nioc.pk/article/394>

UNODC, "Afghan Opiate Trafficking Through the Southern Route", https://www.unodc.org/documents/dataandanalysis/Studies/Afghan_opiate_trafficking_southern_route_web.pdf

UNODC. "Drug Use in Pakistan 2013", https://www.unodc.org/documents/pakistan/Survey_Report_Final_2013.pdf

UNODC. "Problem drug use in Pakistan: Results from the year 2006 National Assessment", https://www.unodc.org/documents/GAP/PN_AS%202006%20Report_Final_Aug28.pdf

UNODC. "World Drug Report 2007", https://www.unodc.org/pdf/research/wdr07/WDR_2007.pdf

UNODC. "World Drug Report 2021" https://www.unodc.org/res/wdr2021/field/WDR21_Booklet_2.pdf

Website

"Anti Narcotics Force Police Station Upgraded", <https://www.unodc.org/pakistan/en/anti-narcotics-force-police-station-upgraded.html>

"Biography", <https://www.unodc.org/unodc/en/edscorner/biography.html>

"Denmark Supports UNODC Capacity Building Program for Pakistan Border Management Agencies, Police and Prosecution Services", <https://www.unodc.org/pakistan/en/denmarksupports-unodcs-capacitybuilding-program-for-pakistansborder-management-agencies-police-and-prosecution-services.html>

"Drug Trafficking", <https://www.unodc.org/unodc/en/drugtrafficking/index.html>

“ Government of Japan Signs UNODC Proposed Project for Strengthening Border Security Against Illicit Drug Trafficking and Related Transnational Organised Crimes”,<https://www.unodc.org/pakistan/en/government-of-japan-signs-unodc-proposed-project-for-strengthening-border-security-against-illicit-drug-trafficking-and-related-transnational-organised-crime.html>

“Pakistan Country Brief”,
<https://www.dfat.gov.au/geo/pakistan/pakistan-country-brief>

“Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan”,
<https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

"Report on Drug Use in Pakistan 2013 Reveals High Levels of Drug Use and Dependency",
<https://www.unodc.org/pakistan/en/report-on-drug-use-in-pakistan-2013-reveals-high-levels-of-drug-use-and-dependency.html>

“UNODC and Government of Pakistan Signed UNODC Country Programme 2016-2019”,<https://www.unodc.org/pakistan/en/unodc-and-government-of-pakistan-signed-unodc-country-programme-2016-19-for-pakistan.html>

Media Online

Dawn. “Japan to Fund Project for Combating Drugs, Crime”,
<https://www.dawn.com/news/1244953/japan-to-fund-project-for-combating-drugs-crime>

The Diplomat. “Pakistan The Most Heroin Addicted Country in The World”
<https://thediplomat.com/2014/03/pakistan-the-most-heroin-addicted-country-in-the-world/> di akses pada 5 Juli 2021

The News. “Denmark Inks Accord to Build Capacity of Border Law Enforcements Agencies”
<https://www.thenews.com.pk/print/181993-Denmark-inks-accord-to-build-capacity-of-border-law-enforcements-agencies>

The News. “ Japan Contributes 3730935 to UNODC in Pakistan”<https://www.thenews.com.pk/print/315249-japan-contributes-3-730-935-to-unodc-in-pakistan>